



Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)

Rizky Pratama Putra¹, Muhmmad Ainul Yaqin², Akhmadiyah Saputra³

¹Institut Islam Mambaul'Ulum Surakarta, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar, Indonesia

Article Info:

Accepted: 12 January 2024; Approve: 25 January 2024; Published: 31 January 2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji terkait ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai objek evaluasi hasil belajar pendidikan agama islam. Jenis penelitian ini yaitu penelitian studi pustaka, Metode penelitian studi pustaka merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk menyelidiki dan menganalisis literatur, jurnal, buku, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PAI dapat dievaluasi melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Secara hirarkhi tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Ranah kognitif ini dibagi menjadi enam, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif adalah internalisasi sikap yang menunjukkan kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik sadar tentang nilai yang diterima kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar. Objek evaluasi hasil belajar PAI yaitu semua sasaran evaluasi yang meliputi aspek kemampuan (ranah psikomotorik), aspek kepribadian (ranah kognitif), dan aspek sikap (ranah afektif).

Kata Kunci: Evaluasi, Hasil Belajar PAI, Analisis Taksonomi Bloom.

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the cognitive, affective, and psychomotor domains as the objects of evaluation in Islamic religious education learning outcomes. This type of research employs a literature study methodology, which is a scientific approach used to investigate and analyze relevant literature, journals, books, and other sources related to the research topic. The results indicate that Islamic learning outcomes can be assessed through cognitive, affective, and psychomotor aspects. The cognitive domain encompasses mental (brain) activities, with hierarchical levels ranging from the lowest to the highest. This cognitive domain is categorized into six levels: knowledge, understanding, application, analysis, synthesis, and evaluation. The affective domain involves the internalization of attitudes that signify inner growth. This occurs when students are conscious of the values they acquire, subsequently adopting attitudes that become integral parts of themselves, influencing the formation of values and behavior. On the other hand, the psychomotor domain pertains to skills or the ability to act after undergoing learning experiences. The object of evaluation for Islamic religious education learning outcomes includes all evaluation targets, encompassing aspects of ability (psychomotor domain), aspects of personality (cognitive domain), and aspects of attitude (affective domain)..

Keyword: Evaluation, PAI Learning Outcomes, Bloom's Taxonomy Analysis.

Corresponding Author: Rizky Pratama Putra

Email: babehrizkypratama@gmail.com



1. Pendahuluan

Kehidupan manusia yang semakin modren semakin menuntut perlunya pendidikan untuk manusia, tentu itu harus dilaksanakan merata secara efektif dan eifisien. Oleh karena itu pendidikan adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dalam setiap kehidupan manusia. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan harapannya untuk selalu berkembang kehidupannya, Pendidikan tidak akan ada habisnya (Putra, Amrulloh, et al., 2023). Perkembangan dalam dunia pendidikan sangat pesat dan cepat, oleh karena itu dibutuhkan sebuah keahlian dan kemauan yang baik untuk menjalankan pendidikan. Pembelajaran merupakan serangkaian proses belajar mengajar yang diorientasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rahmat Hidayat, 2019). Disamping itu juga karakter, yang akan dibentuk dan dikembangkan.melalui proses pembelajaran tersebut(Anshori, 2017).

Tujuan pembelajaran ialah suatu target yang harus dicapai dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai, maka guru harus melaksanakan evaluasi, yaitu suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa (Magdalena et al., 2020). Evaluasi akan sangat mudah dilaksanakan apabila tolok ukurnya sudah diketahui dan dipahami yaitu aspek-aspek hasil belajar yang perlu di ukur.

Macam-macam aspek penilaian pembelajaran Sebelum melakukan penilaian kita hendaknya mengetahui apa yang harus kita nilai. Penilaian sendiri memiliki makna sebagai upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Dengan kata lain penilaian memiliki fungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran (pengalaman belajar)(Munthe, 2015). Menurut Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni: Keterampilan dan kebiasaan, Pengetahuan dan pengertian, Sikap dan cita-cita.(Sudiana, 2023) Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni: Informasi verbal, Keterampilan intelektual, Strategi kognitif, Sikap, Keterampilan motoris (Ibrahim, 2012).

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti yang pertama, penelitian (Zainudin, 2023) dengan judul Ranah Kognitif, Afektif Dan

Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. Evaluasi ialah penilaian terhadap ketuntasan belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat diukur menggunakan 3 domain yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana ketiga domain tersebut masuk ke dalam ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif domain hasil belajar.

Kedua penelitian dari (Nurhasnah, Remiswal, 2023) dengan judul Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar. Jenis dan Model Evaluasi Pendidikan, Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. Penelitian ini menemukan hasil dengan melakukan evaluasi holistik pada ketiga ranah ini (kognitif, afektif, dan psikomotorik), pendidikan islam dapat memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan sikap positif dan keterampilan praktis yang sesuai dengan ajaran islam. Implikasi dari jenis dan model evaluasi pendidikan dalam konteks pendidikan Islam sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Evaluasi berimplikasi nyata kepada pelaksanaan pendidikan islam.

Ketiga penelitian (Lubis, 2018) berjudul Konsep Evaluasi Dalam Islam. Ada beberapa poin yang menjadi tujuan evaluasi pendidikan, yakni: (1) untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan, (2) untuk mengetahui prestasi hasil belajar guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau tidak, (3) untuk mengetahui efektivitas cara belajar dan mengajar apakah yang telah dilakukan pendidik benar-benar tepat atau tidak, (4) untuk mengetahui kelembagaan, ketersediaan sarana prasarana, dan efektifitas media yang digunakan, (5) untuk mengetahui sejauh mana muatan kurikulum telah dipenuhi dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan (6) untuk mengetahui alokasi pembiayaan yang dibutuhkan dalam berbagai kebutuhan pendidikan, baik secara fisik, maupun kebutuhan psikis.

Keempat penelitian dari (Magdalena et al., 2020) dengan judul penelitian Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang. penelitian disimpulkan bahwa kemampuan yang telah dicapai seseorang merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang mengakibatkan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar diperoleh siswa setelah

terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setelah selesai memberikan materi pelajaran.

Kelima Proceeding (Naryatmojo, 2018) dengan judul yaitu Penggunaan Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bermuatan Pendidikan Karakter Profetik untuk Mengukur Keberhasilan Hasil Belajar Mahasiswa. Penggunaan taksonomi Bloom dapat membantu mengukur ketercapaian hasil belajar mahasiswa. Dalam pencapaian ranah afektif dan psikomotorik diperlukan muatan pendidikan karakter profetik. Ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran menyimak yang tidak hanya sebatas pada ranah kognitif. Ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah kemampuan menerima (memperhatikan), merespon, menghargai, dan mengorganisasi. Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan dapat berhubungan dengan lingkungannya.

Benjamin S. Bloom berpendapat taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga macam domain yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: (1) Ranah proses berfikir (cognitive domain), (2) Ranah nilai atau sikap (affective domain), dan (3) Ranah keterampilan (psychomotor domain). Objek evaluasi hasil belajar PAI adalah semua sasaran evaluasi yang meliputi: aspek kemampuan (psikomotorik), aspek kepribadian (kognitif), aspek sikap (afektif). Subjek evaluasi hasil belajar PAI adalah pelaku evaluasi seperti guru, kepala sekolah, dosen Ruang lingkup evaluasi hasil belajar PAI adalah domain hasil belajar, sistem pembelajaran, proses dan hasil belajar, serta kompetensi.

Walaupun demikian, sering ditemui berbagai masalah terkait pelaksanaan evaluasi di lapangan seperti kurangnya keterkaitan evaluasi dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, mengakibatkan kebingungan dan kehilangan fokus. Selain itu, adanya bias kultural dan ketidaksesuaian instrumen evaluasi dengan latar belakang peserta didik dapat menyebabkan hasil yang tidak adil. Fokus yang berlebihan pada aspek kognitif, kurangnya perhatian terhadap aspek afektif dan psikomotorik, serta tekanan pada hasil akhir juga merupakan hambatan dalam penilaian pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas

perlu kiranya dikaji terkait ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai objek evaluasi hasil belajar pendidikan agama islam.

2. Metode

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Putra, Fatimah, et al., 2023), karena hasil yang diharapkan tidak berupa data numerik. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penyusunan penelitian ini dilakukan karena lebih sesuai dengan pembahasan yang akan dijelajahi. Data kualitatif dipilih untuk memungkinkan penyajian data secara alami dan autentik. Hal ini berarti bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan keadaan sesungguhnya dan bersifat mendalam, sehingga dengan pendekatan kualitatif, semua aspek tersebut dapat dipahami secara menyeluruh dan mendalam sesuai dengan realitas yang sebenarnya.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (library research), Metode penelitian studi pustaka merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk menyelidiki dan menganalisis literatur, jurnal, buku, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dalam metode ini, peneliti secara sistematis mengumpulkan, meninjau, dan mensintesis informasi dari berbagai referensi untuk memahami perkembangan teori, temuan penelitian sebelumnya, dan pandangan ahli terkait. Studi pustaka dapat memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian lebih lanjut, membantu merinci kerangka konseptual, dan mengidentifikasi celah pengetahuan yang perlu dijelajahi. Keunggulan metode studi pustaka meliputi efisiensi waktu, aksesibilitas sumber informasi, dan kontribusi pada pemahaman mendalam tentang isu penelitian tanpa melakukan eksperimen langsung. Meskipun demikian, peneliti juga perlu berhati-hati terhadap bias literatur dan memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan memiliki kredibilitas dan relevansi yang tinggi terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan (Nurhasnah & Remiswal, 2023).

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Aspek Kognitif

Aspek Kognitif memiliki enam tingkatan, mencakup kegiatan mental atau otak (Putri et al., 2022). Pertama, Pengetahuan, menuntut peserta didik untuk mengenali, mengingat, dan memanggil kembali konsep, prinsip, fakta, ide, rumus, istilah, nama. Kedua, Pemahaman, menuntut pemahaman materi pelajaran tanpa menghubungkannya dengan hal lain, terbagi menjadi tiga kategori: pemahaman terjemahan, penafsiran, dan

ekstrapolasi (Rohmatun & Rasyid, 2022). Ketiga, Penerapan/Aplikasi, menuntut peserta didik menggunakan ide, tata cara, metode, prinsip, dan teori dalam situasi baru dan konkret (Ilyas, 2012).

Keempat, Analisis, menuntut peserta didik menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu menjadi unsur-unsur pembentuknya (Fauzi & Inayati, 2023). Kelima, Sintesis, menuntut penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi bentuk menyeluruh. Keenam, Evaluasi, menuntut peserta didik mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu (Idrus L, 2019).

Contoh aspek kognitif dalam penilaian pembelajaran mencakup pengukuran hasil belajar ranah kognitif dengan tes tertulis seperti tes lisan, pilihan ganda, uraian obyektif dan non-obyektif, jawaban singkat, menjodohkan, portofolio, dan performance. Cakupan yang diukur melibatkan aspek ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Putri et al., 2022). Sebagai contoh, siswa dapat melukis jaring-jaring kubus dengan memadukan pengetahuan tentang bentuk jaring kubus dan cara melukis garis-garis tegak lurus (Putri et al., 2022).

3.2. Aspek Afektif

Ranah Afektif merupakan aspek pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari aspek kognitif dan psikomotor, baik dalam proses pembelajaran maupun evaluasinya. Ranah ini berkaitan dengan sikap dan nilai, di mana sikap seseorang dapat mengalami perubahan setelah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Aspek afektif dibagi menjadi lima tingkatan dengan konsep afektif yang didefinisikan dalam hirarki internalisasi, yaitu receiving, responding, valuing, organizing, dan characterizing by value (Anderson, 2010).

Pertama, receiving menunjukkan kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar. Ini melibatkan kesadaran untuk menerima stimulus, mengontrol, dan menyeleksi gejala atau rangsangan yang datang dari luar. Kedua, responding mengindikasikan partisipasi aktif dan reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Ketiga, valuing berarti menilai atau menghargai, memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek.

Keempat, organizing mengacu pada pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lainnya. Ini melibatkan pembentukan sistem nilai sebagai pedoman dalam kehidupan. Kelima, characterizing by value menunjukkan keterpaduan dari semua sistem nilai yang dimiliki seseorang yang

mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ini mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehari-hari, membentuk pola hidup yang konsisten dan dapat diramalkan.

Contoh aspek afektif dalam penilaian pembelajaran terutama menyangkut sikap dan minat siswa dalam belajar. Teknis penilaian ranah afektif melibatkan laporan diri oleh siswa melalui pengisian angket anonim dan pengamatan sistematis oleh guru terhadap afektif siswa. Ranah afektif tidak dapat diukur seperti ranah kognitif, karena yang diukur adalah kemampuan seperti menerima, merespon, menghargai, mengorganisasi, dan karakteristik nilai. Skala Thurstone, Skala Likert, dan Skala Beda Semantik sering digunakan dalam instrumen penilaian afektif (Hafsah dkk, 2021).

3.3. Aspek Psikomotorik

Ranah Psikomotorik merupakan aspek pembelajaran yang terkait dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang mengalami pengalaman belajar tertentu. Menurut Simpons (1956), hasil belajar ranah psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif, yang terlihat ketika peserta didik menunjukkan perilaku atau perbuatan sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya (Djazari & Sagoro, 2011).

Contoh aspek psikomotorik dalam penilaian pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung. Kedua, setelah mengikuti pembelajaran, dengan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian hasil belajar psikomotor mencakup kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, analisis suatu pekerjaan, kecepatan mengerjakan tugas, kemampuan membaca gambar atau simbol, serta kesesuaian bentuk dengan yang diharapkan atau ukuran yang telah ditentukan.

Dalam penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan, harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan saat proses berlangsung, yaitu ketika peserta didik melakukan praktik, atau setelah proses berlangsung dengan cara menguji peserta didik. Penggunaan observasi atau pengamatan menjadi alat penilaian utama, yang dapat dilakukan baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur hasil dan proses belajar atau psikomotorik, seperti tingkah laku peserta didik saat praktik, partisipasi dalam simulasi, atau penggunaan alat ketika belajar.

Pengamatan ini dilakukan saat kegiatan berlangsung, dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat sebelumnya untuk memudahkan dalam pengisian observasi. Tes untuk mengukur ranah psikomotorik dapat berupa tes kinerja, tes identifikasi, tes simulasi, dan tes unjuk kerja.

3.4. Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Dalam Pendidikan Agama Islam

Evaluasi hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep teoritis (ranah kognitif), tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai dan sikap-sikap positif (ranah afektif), serta mengembangkan keterampilan praktis dan fisik yang diperlukan (ranah psikomotorik). Dalam ranah kognitif, evaluasi dilakukan dengan mengukur penguasaan materi, termasuk pemahaman tentang ajaran-ajaran agama, hukum-hukum Islam, dan konsep-konsep keislaman lainnya. Kemampuan analisis dan evaluasi juga dievaluasi, memeriksa sejauh mana peserta didik mampu menganalisis argumen keagamaan, memahami konteks sejarah Islam, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Ranah afektif dievaluasi untuk memahami sejauh mana peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Islam, seperti toleransi, keadilan, kejujuran, dan kasih sayang. Evaluasi mencakup penilaian terhadap sikap peserta didik terhadap sesama, pemimpin agama, dan tindakan moral. Partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan juga menjadi fokus evaluasi, seperti shalat, kajian agama, atau kegiatan sosial berlandaskan nilai-nilai Islam.

Ranah psikomotorik dievaluasi untuk mengukur keterampilan praktis yang relevan dengan praktik keagamaan, seperti pelaksanaan ibadah, pembacaan Al-Qur'an yang benar, atau eksekusi keterampilan ritual keagamaan lainnya. Kemampuan berbicara dan berinteraksi dalam konteks keagamaan juga menjadi aspek evaluasi, seperti memberikan ceramah atau berpartisipasi dalam diskusi agama. Dengan melakukan evaluasi holistik pada ketiga ranah ini, pendidikan Islam dapat memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan sikap positif dan keterampilan praktis yang sesuai dengan ajaran Islam (Nurhasnah, Remiswal, 2023).

4. Kesimpulan

Menurut Benjamin S. Bloom hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Secara hirarkhi tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling

rendah dan sederhana sampai yang tinggi dan rumit. Ranah kognitif ini dibagi menjadi enam antara lain: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif Adalah internalisasi sikap yang menunjukkan kearah pertumbuhan batiniyah dan terjadi bila peserta didik sadar tentang nilai yang diterima kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Objek evaluasi hasil belajar PAI yaitu semua sasaran evaluasi yang meliputi aspek kemampuan (ranah psikomotorik) , aspek kepribadian (ranah kognitif), aspek sikap (ranah afektif). Subjek evaluasi hasil belajar PAI adalah pelaku evaluasi seperti guru, kepala sekolah ataupun dosen ruang lingkup evaluasi hasil belajar yaitu domain hasil belajar, sistem pembelajaran, proses dan hasil belajar, serta kompetensi.

Referensi

- Anderson, L. . Dan D. R. K. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Assesmen*. Pustaka Pelajar.
- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.21070/Halaqa.V1i2.1243>
- Djazari, M., & Sagoro, E. M. (2011). Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Kelanjutan Studi Jurusan Pendidikan Akuntansi Ditinjau Dari Ipk D3 Dan Asal Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2), 103–112. <https://doi.org/10.21831/jpai.V9i2.970>
- Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 272–283. <https://doi.org/10.31538/Munaddhomah.V4i2.438>
- Hafsah Dkk. (2021). Desain Evaluasi Ranah Afektif Dalam Mata Pelajaran Ppkn Di Smp Negeri 8 Makassar. *Phinisi Integration Review*, 2(1), 190–200.
- Ibrahim, N. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Blended Learning Dan Motivasi Berprestasi Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 26(Xvii), 95–102. <https://doi.org/10.21009/Pip.262.1>
- Idrus L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Ilyas, A. (2012). *Penilaian Kognitif Afektif Dan Psikomotor Dalam Pembelajaran (Pedoman Praktis Bagi Guru Dan Mahasiswa)*. Stain Batusangkar Press.
- Lubis, R. N. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Islam. *Sabilarrasyab*, Iii(01), 44–55.
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 117–127. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/Pandawa>

- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.V5.I2.P1-14>
- Naryatmojo, D. L. (2018). Penggunaan Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bermuatan Pendidikan Karakter Profetik Untuk Mengukur Keberhasilan Hasil Belajar Mahasiswa. *Proceeding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* 40, 601, 601–620.
- Nurbuana, Fitriana, S. S. (2021). Teknik Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Matakuliah Pai Berbasis Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Universitas Sriwijaya. Pdf. *International Education Conference (Iec)*, 1(1).
- Nurhasnah, Remiswal, A. S. (2023). *Evaluasi Hasil Belajar . Jenis Dan Model Evaluasi Pendidikan*. 7, 28204–28220.
- Putra, R. P., Amrulloh, M., & Saputra, A. (2023). Peran Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur'an Haramain Karangpandan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 2(01), 119–132. <https://doi.org/10.59653/jimat.V2i01.373>
- Putra, R. P., Fatimah, M., Fathul, A., & Rumaf, H. (2023). *Asatiza : Jurnal Pendidikan*. 4(2), 51–64.
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Uraian Dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139–148. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.V4i2.2649>
- Rahma Gusti, A., Afriansari, Y., Verta Sari, D., & Walid, A. (2020). Diffraction: Journal For Physics Education And Applied Physics Penilaian Afektif Pembelajaran Daring Ipa Terpadu Dengan Menggunakan Media Whatsapp. *Diffraction: Journal For Physics Education And Applied Physics*, 2(2), 65–73. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/diffraction>
- Rahmat Hidayat, A. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasinya.”* Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Rohmatun, H., & Rasyid, A. (2022). Model Pembelajaran Sets (Science, Environment, Teknologi, Society) Berbantuan Media Video Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 118–125. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/789>
- Sudiana, I. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn. *Jurnal Nalar : Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/10.52232/jnalar.V2i1.25>
- Zainudin, U. (2023). Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *Ilj: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*.